



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII MTs
BADRUSSALAM NW SEKARBELA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Iin Sugiarti¹⁾, Lubna²⁾, Rahmat Akbar Kurniawan³⁾

Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Data yang didapat dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi adalah masalah yang berkaitan dengan problematika pembelajaran IPS Terpadu dan upaya guru untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela antara lain adalah problematika guru dan problematika siswa, dimana problematika guru disini mencakup kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS, penggunaan metode belajar yang masih monoton, masih kurangnya penguasaan kelas, sumber belajar/materi bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa – siswi kelas VIII masih kurang dan nilai sebagian siswa-siswi kelas VIII yang rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sedangkan problematika yang dihadapi oleh siswa adalah malas belajar, tidak memperhatikan guru dan cepat bosan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS Terpadu yang terjadi di kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela yaitu dengan cara guru melakukan pertemuan dengan wali murid siswa-siswi kelas VIII yang bermasalah pada mata pelajaran IPS Terpadu setiap menjelang libur semester, kemudian melakukan sharing dengan kepala sekolah terkait dengan masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran IPS Terpadu, guru mencoba untuk mencari dan menerapkan metode belajar yang bervariasi pada siswa-siswi kelas VIII selain dari metode ceramah, dan melakukan program remedial untuk siswa- siswi yang bermasalah dengan nilai pada mata pelajaran IPS Terpadu,

Kata Kunci: *Problematika, Pembelajaran IPS Terpadu*

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dan juga memiliki peran yang sangat penting di sekolah selain sebagai tenaga pendidik guru juga menjadi penentu dari keberhasilan belajar siswa–siswinya di

kelas dengan kemampuan yang mereka miliki, kemampuan menyampaikan materi dengan baik, kemampuan dalam mengarahkan siswa-siswinya ketika proses pembelajaran berlangsung dan mampu menguasai kelas dengan baik. Ketika guru mampu melakukan semua itu dengan baik maka siswa pun akan bersemangat dalam belajar dan mengikuti setiap perintah yang

diberikan oleh guru dalam setiap mata pelajaran yang diberikan, mampu menguasai materi yang diberikan di sekolah dengan baik dan tentu saja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru tersebut. salah satu alasan yang paling mendorong peneliti untuk meneliti masalah pembelajaran IPS Terpadu dikarenakan nilai sebagian kecil siswa- siswi kelas VIII A dan B yang rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu yang kurang dari KKM yang sudah di tentukan pada mata pelajaran IPS Terpadu. Nilai KKM yang sudah di tentukan adalah 80 sedangkan sebagian kecil siswa banyak yang mendapat nilai di bawah nilai KKM yang sudah di tentukan mulai dari 50 sampai dengan 60,70 dan 75. Ini disebabkan oleh faktor kurangnya media, media yang ada terbatas dan digunakan secara bersama- sama atau satu untuk semua akibatnya sebagian siswa – siswi kurang aktif dikelas terlihat cepat bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung, terlihat malas untuk belajar, terlihat tidak ada semangat untuk belajar, tidak belajar dengan serius dan ,bahkan tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran IPS Terpadu di kelas hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan sisanya ada yang main-main, sibuk bicara dengan teman- temannya di belakang ketika proses KBM sehingga berdampak pada nilai sebagian siswa kelas VIII.

Berdasarkan masalah yang ditemukan selama melakukan observasi awal di sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “*Problematika Pemelajaraan IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela Tahun Pelajaran 2017/2018*”

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka disini penulis dapat merumuskan masalah pokok yang menjadi fokus kajian penelitian Yaitu:

1. Apa sajakah problematika pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS Terpadu di MTs Badrussalam NW Sekarbela Tahun Pelajaran 2017/2018?

c. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

c.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan problematika pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela Tahun Pelajaran 2017/2018.

c.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu praktis dan teoritis.

1. Dapat digunakan sebagai Dokumen dan referensi atau bahan perpustakaan yang dapat dibaca oleh semua orang yang membutuhkan dan yang memiliki kepentingan.
2. Dengan hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan informasi dan bermanfaat baik bagi sekolah maupun penulis sendiri serta dapat menambah wawasan berpikir.

d. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

d.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini memfokuskan kajian tentang problematika pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela.

d.2 Setting Penelitian

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian skripsi ini adalah sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela yang berada di Jl. Sultan Kaharuddin Gg. Al- Mustofa Sekarbela, sekolah ini berdiri sejak 10 oktober 1984 sampai saat ini, sekolah MTs ini berada di tengah-tengah pemukiman warga yang berada di sana, sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela ini sangat mudah dijangkau karena berada tidak jauh dengan jalan raya dan juga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan karena sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela ini adalah sekolah dimana tempat peneliti pernah PPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela berdiri sejak tahun 1984 tepatnya pada tanggal 10 oktober di bawah kepemimpinan bapak H.Halil, S.Ag beliau menjabat sampai pada tahun 1990 kemudian digantikan oleh bapak H.Natsir, S.Ag sampai pada tahun 2000 setelah itu pada tahun 2001 bapak H.Natsir, S.Ag kembali digantikn oleh bapak H.Tahkim, S.Ag., M.Pd.I sampai pada saat ini. Sekolah MTs Badrusslam telah menyangang

Akreditasi B pada tanggal 26 Desember 2015. MTs Barussalam berada di Jln. Sultan Kaharuddin Al- Mustofa Sekarbela RT/RW5/176 Lingkungan Pande Besi, Desa Karang Pule, Kecamatan Sekarbela, Kabupaten Lombok Barat.

Sebagian besar guru di MTs Badrussalam NW Sekarbela berlatar belakang pendidikan umum dan pendidikan agama islam. Guru-guru di MTs Badrussalam NW Sekarbela sebagian berstatus sebagai guru tetap dan sebagian lagi sebagai guru honorer. Dari data yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian dapat diketahui bahwa jumlah guru di MTs Badrussalam Nw Sekarbela adalah sebanyak 16 orang yang dimana terdiri 5 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan, dari jumlah keseluruhan guru yang ada di MTs Badrussalam NW Sekarbela 1 orang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan 11 orang lainnya berstatus sebagai guru tetap Yayasan dan 4 orang lainnya berstatus sebagai guru tidak tetap di sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela. Mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru yang ada di MTs Badrussalam NW Sekarbela antara lain adalah: Bahasa Arab, Tahsin Al-Qur'an, Matematika, IPA Terpadu,

PKN, IPS Terpadu, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Fiqih, SKI, Penjaskes, Pra Karya dan Bahasa Indonesia.⁵⁷

Problematika Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela. Pada sub ini dipaparkan data tentang problematika pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII.

a) Problematika guru

Problematika guru adalah masalah yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, yang masih membutuhkan pemecahan supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran IPS Terpadu Guru mata pelajaran IPS Terpadu mengatakan bahwa kurangnya

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah adalah salah satu penyebab timbulnya masalah ketika proses pembelajaran di kelas dimana membuat beliau pada mata pelajaran IPS Terpadu sulit menyampaikan materi dengan maksimal. Sarana yang paling

menunjang dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas adalah Media Pembelajaran

“Eka Andayani mengatakan bahwa ketika proses belajar di kelas guru mata pelajaran IPS Terpadu jarang menggunakan media pembelajaran baik itu media gambar ataupun menggunakan laptop dan LCD proyektor”

“Hijriyah mengatakan bahwa ketika proses belajar di kelas guru mata pelajaran IPS Terpadu sering menggunakan media pembelajaran baik itu media gambar ataupun laptop dan LCD Proyektor”

“Sedangkan Ibu Yuliana mengatakan bahwa beliau jarang menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar di kelas baik itu media gambar, laptop dan LCD ataupun sejenisnya dikarenakan selain jumlahnya yang terbatas dan digunakan secara bersama-sama dengan guru-guru yang lain yang ada disana, banyak media belajar yang sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan lagi”

Materi belajar tentunya sangat diperlukan oleh siswa-siswi dikelas karena dari materi yang akan di berikan oleh guru mereka belajar, akan tetapi disini guru dan

siswa hanya belajar dengan menggunakan LKS yang di beli dari sekolah MTs Badrusalam NW Sekarbela dan di dalam buku LKS yang digunakan oleh guru dan siswa dalam mata pelajaran IPS jumlahnya sedikit dan masih banyak kekurangan materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

“Izul Khairi mengatakan bahwa pada saat mereka belajar mereka hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar yang dibeli dari sekolah dikarenakan jumlah buku paket IPS Terpadu kelas VIII yang terbatas dan digunakan secara bersama-sama dengan siswa yang lainnya. Selain jumlah buku paket yang sedikit juga sudah tidak layak diguakan sebagai penunjang proses pembelajaran dikelas

Siswa-siswi kelas VIII tidak pernah menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar, hanya menggunakan ruang kelasnya saja dikarenakan perpustakaannya yang kecil.

Guru mata pelajaran IPS Terpadu mengatakan bahwa beliau sering menggunakan metode pembelajaran menyenangkan pada siswa-siswi kelas VIII selain dari metode ceramah, metode ceramah beliau gunakan hanya pada saat mata pelajaran IPS Terpadu berada pada jam pertama dikarenakan pada jam pertama kondisi siswa masih semangat untuk belajar

sedangkan apabila pelajaran IPS Terpadu berada pada jam terakhir beliau menggunakan beberapa metode lainnya untuk merangsang agar siswa-siswinya tetap bersemangat belajar walaupun pada jam terakhir dikarenakan siswa- siswinya kebanyakan mengantuk dan bosan.

“Muamalah mengatakan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran IPS Terpadu baik itu pada jam pertama ataupun pada jam terakhir pembelajaran jarang menggunakan metode selain metode ceramah”.

b) **Problematika Siswa**

Muamalah mengatakan bahwa ketika proses belajar di kelas mereka sulit mengerti materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu, merasa bosan, mengantuk dan malas untuk belajar dikarenakan guru mata pelajaran IPS terpadu yang selalu menggunakan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan media ketika belajar di kelas.

“Manhaj Mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu di kelas sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa- siswi di kelas VIII, akantetapi masih ada yang perlu

diperhatikan lagi oleh guru mata pelajaran IPS, seperti langsung masuk ke pembelajaran tanpa adanya absensi, salam, dan hal yang lainnya membuatnya cenderung bosan”

Kondisi ruang kelas yang tenang saat melangsungkan pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru ataupun siswa, karena bagaimanapun usaha guru untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa apabila keadaan kelas ribut dan tidak tenang maka siswa tidak akan bisa menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Haikal mengatakan setiap kali belajar IPS Terpadu kondisi kelas sering ribut, dan kurang nyaman, kami selalu mengantuk dan malas untuk belajar di kelas.⁷⁶

Kepala Sekolah mengatakan kondisi kelas yang kurang nyaman cenderung membuat siswa keluar masuk ruangan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Kondisi yang dinyatakan di atas memang terlihat demikian dalam arti siswa sering tidak memperhatikan guru/ribut ketika guru memberikan materi pelajaran IPS pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti bermain, keluar masuk ruangan, dan tidur di kelas.

c) **Upaya Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela.**

Upaya adalah usaha yang digunakan untuk menyelesaikan suatu persoalan tertentu yang di hadapi, meskipun tidak semua masalah itu dapat terselesaikan dengan baik akan tetapi selalu berusaha dan mencoba untuk melakukan hal yang terbaik. Berikut adalah Upaya yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam mengatasi masalah pembelajaran yang ada:

a. Melakukan pertemuan dengan masing-masing wali murid setiap menjelang libur semester, guru melakukan pertemuan guna untuk membicarakan masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dan mencari jalan penyelesaiannya dengan cara mendatangi orang tua siswa yang bermasalah dengan nilai pada mata pelajaran IPS Terpadu, kemudian menanyakan bagaimana keseharian siswa di rumah, apakah sering belajar atau lebih sering bermain, kemudian guru memberitahu orang tua siswa bagaimana sikap siswa ketika proses belajar di kelas, kemudian memberitahu nilai yang di dapat oleh siswa

yang bersangkutan pada mata pelajaran IPS.

b. Melakukan sharing dengan kepala sekolah terkait dengan masalah yang dihadapi guru ataupun siswa di kelas ketika proses belajar mengajar di kelas dan menentukan cara pemecahannya. Shering dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu antara guru yang bersangkutan dengan bapak kepala sekolah, shering dilakukan seperti halnya pada saat rapat akan tetapi dengan masing- masing guru yang memiliki masalah dalam proses mengajar di kelas.

c. Mencoba mencari metode belajar yang efektif dan yang mampu memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diajarkan. Guru disini mencoba menggunakan metode belajar yang baru untuk di praktikan pada siswa-siswanya, guru mata pelajaran IPS Terpadu mencoba untuk menerapkan metode belajar yang lain, kemudian guru melihat apakah siswa menjadi termotivasi untuk belajar atau tidak dengan metode yang telah diterapkan, jika tidak

berhasil dengan metode tersebut maka guru mengulang dengan menggunakan metode belajar yang lainnya.

- d. Melakukan kegiatan remedial pada siswa-siswanya yang bermasalah dengan nilai yang berada dibawah nilai KKM yang telah ditentukan. Guru melakukan seleksi pada nilai siswa yang termasuk rendah atau berada dibawah KKM, kemudian guru mata pelajaran IPS Terpadu mengumumkan pada siswa yang nilainya untuk melakukan remedial pada hari yang sudah ditentkan oleh guru mata pelajaran IPS.
- e. Untuk masalah sarana dan rasarana yang kurang untuk menunjang proses pemelajaan sekolah berkordinasi dengan Depag supaya bisa dibantu.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan analisis peneliti tentang Problematika Pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Badrussalam Nw Sekarbela. Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti yang sudah dipaparkan pada bab II.

- a. Problematika Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela.

Problematika adalah persoalan yang terjadi dan masih membutuhkan penyelesaiannya atau masalah merupakan sesuatu yang menjadi bagian dari seluruh kehidupan manusia baik masalah ekonomi, pendidikan, sosial, politik, agama dan sebagainya , sedangkan pembelajaran yaitu seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah problematika pembelajaran IPS Terpadu merupakan berbagai persoalan sulit yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang memerlukan berbagai pemecahannya guna untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa problematika merupakan kenyataan yang terjadi di MTs Badrussalam NW Sekarbela khususnya pada pembelajaran IPS Terpadu selalu ditemui adanya masalah-masalah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat diperoleh

dengan baik untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi guru dan juga siswa

Untuk lebih jelasnya Persoalan-persoalan tersebut di bawah ini akan diuraikan secara rinci tentang problematika yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Badrussalam NW Sekarbela adalah sebagai berikut:

Problematika Guru

Sebagai seorang pendidik guru bertugas mengajarkan sekaligus memimbing siswa-siswinya untuk belajar lebih baik serta menyadari akan tugas serta tanggungjawab yang harus dia jalani. Guru seharusnya memiliki wawasan yang luas, kreatifitas tersendiri serta menambah profesionalisme yang sudah dimiliki. Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII adalah kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa- siswi di kelas, dikarenakan sebagian kecil siswa- siswi tidak memperhatikan pelajaran, ngantuk (tidur) di kelas, terlihat bosan dan malas untuk belajar, kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran dikelas, metode yang monoton, sedangkan mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang memerlukan media yang memadai untuk menunjang pembelajaran di kelas. Untuk lebih rincinya problematika yang dihadapi

oleh guru akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. kurangnya sarana dan pasarana pembelajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam mencapai maksud atau tujuan pendidikan yang secara langsung digunakan pada saat proses belajar mengajar, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Berdasarkan hasil paparan data dan temuan Sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran IPS Terpadu di MTs Badrussalam jumlahnya terbatas seperti LCD Proyektor, sumber belajar (buku paket), kursi siswa, perpustakaan, dari data yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Karena selain rusak sarana yang ada juga jumlahnya sangat terbatas karena setiap kali melakukan pembelajaran di kelas guru mata pelajaran IPS harus bergantian untuk dapat

menggunakannya sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efisien.

2. Media pembelajaran

Ketika proses belajar mengajar, guru mata pelajaran IPS Terpadu jarang menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik itu media gambar ataupun media yang lainnya, dikarenakan karena media yang ada disekolah jumlahnya terbatas.

3. Sumber belajar/Bahan Ajar

sedangkan mengenai sumber belajar atau bahan ajar yang ada guru selalu menggunakan LKS sebagai panduan belajar siswa dikarenakan jumlah buku paket IPS Terpadu yang tersedia di perpustakaan jumlahnya kurang dan tidak sesuai dengan banyaknya jumlah siswa yang ada, kurangnya buku paket dikarenakan banyak yang sudah rusak dan hilang di perpustakaan sehingga jumlah buku paket yang masih bisa digunakan untuk belajar adalah 5 buku paket untuk kelas VIII Akan tetapi meskipun materi yang disampaikan terbatas karena buku referensinya kurang, guru harus berusaha untuk mencari beberapa buku referensi yang lain untuk merangkum materi atau membuat bahan ajar, baik dari internet atau sumber yang lainnya,

supaya materi disampaikan pada siswa menjadi lebih luas dan lengkap.

4. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat belajar kedua yang bisa digunakan oleh siswa untuk belajar setelah kelas, akantetapi kenyataan yang ada perpustakaan yang berada di MTs Badrussalam NW Sekarbela ini tidak cukup luas untuk di gunakan sebagai tempat untuk belajar, dikarenakan ruang perpustakaan yang kecil dan tidak bisa menampung siswa sebanyak 30 orang. Oleh karena itu guru dan siswa tidak pernah menggunakan perpustakaan ketika pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Rusdiana bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan karena selain mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

5. Metode Belajar Yang Monoton

Guru lebih sering menggunakan metode ceramah ketika proses belajar mengajar dikelas, baik pada jam pertama pelajaran ataupun jam terakhir.

Guru IPS Terpadu mengatakan bahwa dia hanya menggunakan metode ceramah pada jam pertama pelajaran saja, akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan, guru mata pelajaran IPS Terpadu menggunakan metode ceramah pada setiap jam pelajarannya. Agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dan mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa atau alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sehingga terjalin hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁸⁰ Berdasarkan paparan data dan temuan, guru mata pelajaran IPS Terpadu lebih sering menggunakan metode ceramah ketika melakukan proses pembelajaran di kelas, beberapa materi yang seharusnya dipelajari menggunakan metode diskusi, dipelajari dengan menggunakan metode ceramah, hal ini menyebabkan siswa-siswi kurang

aktif, merasa cepat bosan ketika proses belajar mengajar di kelas

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu sudah menguasai metode belajar, akan tetapi guru mata pelajaran harus lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga kegiatan belajar lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani bahwasanya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang terletak pada keefektifan proses pembelajaran, maka dari itu guru mata pelajaran IPS Terpadu harus memiliki kreatifitas dalam hal menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.\

Salah satu yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran juga adalah bagaimana guru itu mengelola kelas atau menguasai kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru yang tidak bisa mengelola kelas cenderung tidak bisa mengontrol siswa-siswanya dan membiarkannya ribut tanpa

adanya teguran atau nasihat yang dia berikan. Guru harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik agar proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang ingin dicapai. Untuk itu sadar akan tanggung jawab serta tugas sebagai pendidik guru harus memiliki kemampuan yang memadai dan menambah profesionalisme yang sudah dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Nilai yang didapat oleh siswa atas hasil belajarnya juga merupakan penentu berhasil atau tidaknya seorang guru dalam membelajarkan siswa, untuk itu guru mata pelajaran IPS Terpadu harus mencari solusi untuk memperbaiki nilai siswa-siswinya.

Berdasarkan paparan data tentang problematika yang dihadapi guru dikelas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibinsyah yang mengatakan bahwa kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran adalah mencakup 10 hal yaitu: (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program pembelajaran, (3) Mengelola kelas, (4) Menggunakan media dan sumber belajar), (5) Mengelola interaksi

belajar, (6) Menguasai landasan kependidikan, (7) Mengetahui fungsi dan layanan bimbingan konseling, (8) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajaran, (9) Merencanakan dan melakukan remedial.⁸¹ dengan demikian maka guru harus meningkatkan profesionalisme pada dirinya dengan menguasai beberapa kemampuan dasar sesuai dengan teori yang telah dikemukakan.

Problematika Siswa

Siswa adalah instrumen terpenting dalam proses belajar mengajar dikelas karena berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung dari hasil pencapaian yang diraih oleh siswa. Siswa yang kurang aktif dan tidak ada semangat untuk belajar dikelas adalah penghambat bagi pencapaian yang ingin dicapai oleh guru ataupun siswa itu sendiri. Problematika yang dihadapi oleh siswa kelas VIII di MTs Badrussalam pada mata pelajaran IPS Terpadu berdasarkan paparan data dan temuan ialah merasa malas belajar, cepat bosan dan mengantuk pada pelajaran IPS Terpadu (kurang memperhatikan guru). Hal ini disebabkan oleh suasana kelas yang kurang kondusif untuk belajar atau cenderung ribut, guru yang sering menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran, sering meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung dan jarang

megggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan sebagian kecil siswa- siswi kelas VIII menjadi malas belajar dan kurang memperhatikan guru pada saat mengikuti pelajaran IPS Terpadu di kelas.

Pada paparan data dan temuan menunjukkan suasana kelas pada saat proses belajar mengajar di kelas VIII memang tidak kondusif untuk belajar hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di kelas VIII MTs Badrussalam. Berdasarkan problematika yang dihadapi oleh siswa berdasarkan paparan data dan temuan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa ialah faktor luar dan dalam, faktor luar yakni faktor lingkungan dan Instrumental, faktor lingkungan terdiri dari faktor alam dan sosial sedangkan faktor instrumental terdiri dari faktor kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi dan manajemen, seangkan faktor dari dalam iswa itu sendiri terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi, faktor fisiologi terdiri dari kondisi fisik dan kondisi paca Indra, sedangkan faktor psikologi terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada uraian yang ada pada pembahasan di atas, dimulai dari BAB I sampai BAB IV, maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan dengan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, Adapun beberapa kesimpulan yang dapat peneliti paparkan yaitu dalam proses pembelajaran IPS Terpadu terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru dan siswa pada pembelajaran pelajaran IPS Terpadu, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran IPS Terpadu merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pada siswa dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran IPS disekolah seperti sumber belajar/materi bahan ajar (buku paket) IPS Terpadu, media pembelajaran, dan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar n. Sedangkan

Problematika yang dialami oleh siswa adalah malas belajar, cepat bosan, dan kurang aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga nilai sebagian kecil siswa kelas VIII menjadi rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Beberapa problematika di atas disebabkan oleh kurangnya sarana yang ada untuk menunjang pembelajaran IPS di sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela seperti buku paket, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Berdasarkan problematika di atas ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu untuk mengatasi problematika tersebut, diantaranya adalah guru mata pelajaran IPS Terpadu mengunjungi wali murid untuk membahas tentang permasalahan siswa di kelas, selain itu guru mata pelajaran juga melakukan sharing dengan kepala sekolah terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa di kelas, mencoba mencari

metode baru untuk diterapkan di kelas, dan melakukan kegiatan remedial pada siswa yang nilainya rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

B. Saran

Mengingat pentingnya permasalahan di atas yaitu mengenai problematika pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas VIII sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela. Sekiranya dengan saran-saran ini dapat diterima sebagai bahan pertimbangan untuk situasi belajar yang lebih kondusif.

1. Kepada kepala sekolah MTs Badrussalam NW Sekarbela supaya lebih memperhatikan guru-guru yang ada di MTs Badrussalam untuk diikuti sertakan dalam pelatihan – pelatihan yang ada guna untuk meningkatkan profesionalisme setiap guru mata pelajaran.
2. Kepada Guru mata pelajaran IPS Terpadu supaya terus meningkatkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki, memperbaiki proses belajar mengajar di kelas supaya lebih kondusif, memberikan perhatian lebih pada siswa-siswa di kelas, meningkatkan kreatifitas, dan lain-lain.

3. Kepada Siswa kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela, agar belajar lebih serius di dalam kelas, kurangi bermain, serta perhatikanlah guru ketika memberikan materi pelajaran bagaimanapun kondisinya berusaha untuk memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan oleh guru, biasakanlah diri untuk belajar lebih efektif agar nilai kalian tetap bagus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain adalah ;

1. Dr. Hj. Lubna, M.Pd Sebagai pembimbing I dan Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadi

skripsi ini lebih matang dan cepat selsai;

2. H. Ibnu Hizam, S.Ag,M.Pd. sebagai ketua jurusan dan Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc sebagai sekretaris jurusan.
3. Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi rekomendasi ijin untuk melakukan penelitian
4. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada Bapak Kepala Sekolah MTs Badrussalam, Guru mata pelajaran IPS Terpadu, beserta karyawan TU dan Siswa – siswi MTs Badrussalam, yang telah membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada para sahabat-sahabat seperjuangan yang ada di UIN Mataram khususnya jurusan pendidikan IPS Ekonomi yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

7. Kepada Azis Solihin yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, dan

Kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda-ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2005.
- Beni, Ahmad Saibani. Metode Penelitian. Bandung: Pusaka Setia, 2008.
- Djam'an, Satori & Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Dendy, Sugono, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 2008.
- Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hasbullah. Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- IAIN, Mataram. Pedoman Penulisan Skripsi, Mataram: Tim Penyusun, Iain Mataram, 2017.
- Jusup, Amir Feisal. Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Jhon M. Echols & Hasan Sadily. Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia, 1976.
- Khoiru Ahmadi, Sofan Amri. Mengembangkan Pembelajaran IPS TERPADU. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Lalu, Mukhtar Hully. Propesi Keguruan . Yogyakarta: Alam Tara Institute, 2012.
- Lexy J Moleong. Metologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muh, Rusidun. Pengertian Problematika Pembelajaran dalam
- Ngalim, Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Roestiyah N.K. Masalah Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Rusdiana, Pengelolaan Pendidikan, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015
- Suharsimi, Arikunto. Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Subry, Sutikno. Belajar dan Pembelajaran, Lombok: Holiscita Lombok, 2013.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Cv, 2016.
- Sudarwan, Danim. Perkembangan

Peserta Didik. Bandung: Alfabeta
CV, 2014.

Trianto. Model Pembelajaran Terpadu,
Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2010.